**PENGARUH KREDIBILITAS PENYULUH BADAN KEPENDUDUKAN
KELUARGA BERENCANA (BKKBN) TERHADAP PENINGKATAN
KESADARAN PENTINGNYA MENGATUR JARAK KELAHIRAN PADA
MASYARAKAT KABUPATEN SIAK**

Oleh : Ayu Rosalia Dewi

Pembimbing : Rummyeni, S.Sos, M. Sc

Jurusan Ilmu Komunikasi – Konsentrasi Hubungan Masyarakat Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya. Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru. Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract : *Siak is one of the cities with the highest population growth of Other District. Siak total population is constantly increasing. Since its inception in 2014 until December 2017, the increase reached 22.5% with the number of 112 425 inhabitants. In this case the birth rate would be an important role in determining the growth of the population, while it was to control the population increasing, the need for public awareness and outreach in this regard is the duty of the BKKBN. The problem of this study is how much influence the extension of Population Family Planning Agency (BKKBN) on the importance of birth spacing on Siak Regency society. The purpose of this study was to determine how much influence the extension of Population Family Planning Agency (BKKBN) on the importance of birth spacing on Siak Regency society. The method used in this research is descriptive quantitative. Total population of as many as 140 people Housewife (IRT), which actively participates in counseling BKKBN in Siak. The sample in this study amounted to 116 people were taken using sampling techniques according to Isaac and Michael. Measurement data using a Likert scale. Data analysis techniques used in this study is a simple linear regression. The results showed that a significant difference between the credibility of the communicator (X) to the communicant consciousness (Y) on the importance of birth spacing with significant values (sig.) Is $0.000 < 0.05$. Meanwhile, the proportion of the effects produced in this study is 0.534 or 53.4%. In other words, the credibility of the communicator (X) can affect consciousness communicant (Y) on the importance of spacing births is 53.4%.*

Keywords: *Credibility, Communicators, Awareness, communicant, Birth*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia setelah China, India, dan Amerika Serikat (World Population, 2011). Berdasarkan data yang disampaikan oleh Menteri Dalam Negeri (Mendagri) RI Tjahjo Kumolo, jumlah penduduk Indonesia per 30 Juni 2016 sebanyak 257.912.349 jiwa, Sedangkan laju pertumbuhan penduduk Indonesia saat ini masih di angka 1,49 persen. Maka dalam satu tahun penduduk Indonesia bertambah sekitar 4 juta jiwa, sebagaimana dikatakan Kepala BKKBN Pusat dr Surya Chandra. Artinya, di bulan Juli 2017 jumlah penduduk Indonesia lebih dari 262 juta jiwa. Jumlah penduduk yang besar dengan kualitas hidup yang rendah dan pertumbuhan yang cepat akan memperlambat tercapainya kondisi yang ideal antara kuantitas dan kualitas penduduk dengan daya dukungan akan banyak menimbulkan dampak negative. Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah telah berupaya untuk menekan besarnya angka laju pertumbuhan penduduk tersebut namun dirasa masih belum maksimal.

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, pemerintah Indonesia memiliki suatu program yang dianggap sebagai solusi yang tepat yaitu program Keluarga Berencana (KB). Program KB dimulai sejak tahun 1970-an dan dikenal sebagai salah satu program yang paling berhasil di dunia. Gerakan KB Nasional yang telah dilaksanakan dengan koordinasi di berbagai sektor pembangunan dan masyarakat telah berhasil menanamkan konsep Norman

Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) dalam masyarakat luas (Hadi, 2001:2).

Program KB merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagian wanita, meskipun tidak selalu diakui demikian. Peningkatan dan perluasan pelayanan KB merupakan salah satu usaha untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang sedemikian tinggi akibat kehamilan yang dialami wanita. Banyak wanita harus menentukan pilihan kontrasepsi yang sulit, tidak hanya karena terbatasnya jumlah metode yang tersedia namun ada juga metode tertentu yang mungkin tidak dapat diterima. Sehubungan dengan permasalahan yang melanda Negara berkembang sangat kompleks, khususnya pada kesejahteraan masyarakat. Salah satu penyebab rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat adalah karena adanya ketimpangan antara jumlah pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan ekonomi dan kesehatan. Selain banyaknya kemiskinan yang terjadi, pertumbuhan penduduk yang sangat pesat juga berdampak pada ledakan penduduk. Permasalahan kependudukan ini juga menjadi salah satu permasalahan serius yang melanda Indonesia.

Permasalahan kependudukan yang begitu rumit sangat berpengaruh terhadap faktor ekonomi, pendidikan, kesehatan, serta kesejahteraan masyarakat. Terkait dengan kesejahteraan, instansi yang bertanggung jawab penuh dalam mengatasi permasalahan tersebut dan sebagai lembaga yang aktif dalam

menjalankan program KB adalah Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). BKKBN bertugas untuk menyampaikan informasi – informasi serta memberikan edukasi kepada masyarakat terkait bagaimana membangun suatu keluarga yang harmonis, dengan memperhatikan factor jumlah anak dan jarak kelahiran anak, dengan tujuan untuk menekan jumlah angka kelahiran yang besar, yaitu melalui komunikasi penyuluhan. Setiap badan BKKBN daerah memiliki penyuluh yang bertugas untuk memberikan informasi – informasi penting terkait dalam membentuk keluarga berencana. Penyuluh merupakan komunikator yang bertugas untuk menyampaikan informasi dan menedukasi masyarakat agar memahami program- program yang telah dibentuk agar dapat diterima dan diterapkan dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu seorang penyuluh haruslah seseorang yang handal dalam bidang tersebut dan kredibel.

Kepercayaan komunikan kepada komunikator ditentukan oleh keahlian komunikator dalam bidang tugas pekerjaannya dan dapat tidaknya ia dipercaya. Kredibilitas komunikator terbentuk oleh keahlian komunikator dalam menguasai informasi mengenai objek yang dimaksud dan memiliki keterpercayaan terhadap derajat kebenaran informasi yang disampaikan. Seperti yang dikemukakan oleh Hovland, Janis dan Kelley yaitu Teori Kredibilitas Sumber (*Source Credibility Theory*), asumsi dasar teori ini menyatakan bahwa seseorang dimungkinkan

lebih mudah dipersuasi jika sumber-sumber persuasinya cukup kredibel. Kita biasanya akan lebih percaya dan cenderung menerima dengan baik pesan-pesan yang disampaikan oleh orang yang memiliki kredibilitas di bidangnya. Sumber dengan kredibilitas tinggi memiliki dampak besar terhadap opini audiens daripada sumber dengan kredibilitas rendah. Sumber yang memiliki kredibilitas tinggi lebih banyak menghasilkan perubahan sikap dibandingkan dengan sumber yang memiliki kredibilitas rendah (Hovland, 2007:270).

Ketika penerimaan bisa diterima dengan argument dalam mendukung pandangan, maka keahlian dan kehandalan komunikator bisa menentukan kepercayaan yang diberikan kepadanya (Hovland, 2007:20). Komunikator yang dinilai tinggi pada keahliannya dianggap cerdas, mampu, ahli, tahu banyak, berpengalaman atau terlatih. Kepercayaan, kesan komunikan tentang komunikator yang berkaitan dengan sumber informasi yang dianggap tulus, jujur, bijak dan adil, objektif, memiliki integritas pribadi, serta memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi (Venus, 2009:57).

Kredibilitas komunikator sangat dibutuhkan untuk mempersuasi komunikan agar menerima pesan- pesan yang disampaikan oleh komunikatornya. Komunikasi penyuluhan adalah salah satu kata tau bentuk kegiatan komunikasi yang membutuhkan komunikator yang kredibel, agar masyarakat atau komunikan yang dipengaruhi dapat mmenerima

pesan- pesan yang disampaikan oleh komunikator.

Pada penelitian terdahulu sejenis yang dilakukan oleh Ida Wiendijarti (2008) dengan judul “Pengaruh Kredibilitas Narasumber Berita Politik Terhadap Internalisasi Nilai Berita Politik pada Masyarakat”, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan sangat signifikan antara kredibilitas narasumber berita politik terhadap internalisasi nilai berita politik. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Muhtar Mochammad Solihin (2014) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Agama terhadap Kesadaran Lingkungan Melalui Pendirian Bank Sampah di Desa Ragajaya Bogor”, didapatkan hasil bahwa variabel metode dan media penyuluhan agama memiliki pengaruh signifikan terhadap kesadaran lingkungan. Pada penelitian ini, penulis akan menggabungkan variabel pada masing-masing penelitian terdahulu sejenis tersebut untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh kredibilitas komunikator sebagai komunikator terhadap kesadaran masyarakat.

Di Provinsi Riau, Kabupaten/Kota dengan pertumbuhan penduduk paling tinggi ialah Kabupaten Siak. Jumlah penduduk Siak terus mengalami peningkatan. Sejak tahun 2014 hingga Desember 2017 lalu, peningkatan mencapai 22,5 persen atau 112.425 jiwa. Berdasarkan asumsi Bupati Siak Drs H Syamsuar MSi, pertumbuhan tersebut disebabkan oleh migrasi pendatang baru, namun hal ini masih berupa asumsi. Angka kelahiran tentunya

juga mengambil peran penting dalam menentukan pertumbuhan penduduk pada suatu daerah. Kesadaran masyarakat akan pentingnya mengatur jarak kelahiran merupakan salah satu ukuran keberhasilan pada pelaksanaan program KB dalam mengendalikan jumlah penduduk.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini fokus pada : Seberapa Besar Pengaruh Kredibilitas Penyuluh Badan Kependudukan Keluarga Berencana (BKKBN) Terhadap Peningkatan Kesadaran Pentingnya Mengatur Jarak Kelahiran Pada Masyarakat Kabupaten Siak.

Tinjauan Pustaka

Teori Stimulus – Respons (S-R)

Teori S-R merupakan singkatan dari *Stimulus dan Respons* yang pertama kali dikembangkan oleh Hovland et al (1953). Adapun yang menjadi objek materialnya adalah manusia yang jiwanya meliputi komponen - komponen: sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi, dan konasi. Menurut teori ini manusia menghasilkan perilaku tertentu jika ada kondisi stimulus tertentu pula, dimana efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi (Effendy, 2003: 254).

Asumsi dasar dari teori ini adalah komunikasi merupakan sebuah proses aksi reaksi. Artinya teori ini berasumsi bahwa kata – kata verbal, isyarat non verbal, simbol – simbol tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respons dengan cara tertentu. Pola S - R ini

dapat berlangsung positif maupun negatif, seperti contohnya, orang tersenyum akan di balas dengan senyuman ini merupakan sebuah reaksi positif, namun jika seorang tersenyum dibalas dengan palingan muka hal ini merupakan reaksi negatif (Effendy, 2003: 253-354).

Adapun unsur – unsur dari model *Stimulus - Respons* (S-R) ini adalah:

- a. *Stimulus* (S), yaitu pesan yang diberikan kepada komunikan sebagai ransangan.
- b. *Respons* (R), yaitu efek yang ditimbulkan oleh ransangan terhadap sikap komunikan

Kredibilitas Penyuluh

Kredibilitas adalah seperangkat persepsi tentang kelebihan-kelebihan yang dimiliki sumber hingga diterima atau diikuti khalayak / penerima (Hafied Cangara, 2002:95). Seorang sumber informasi harus peduli terhadap kredibilitas dirinya sendiri, dimana kredibilitas ini berkaitan dengan persepsi khalayak tentang keefektifan seseorang sebagai pembicara (Antar Venus, 2004:55). Pada hakekatnya kegiatan-kegiatan penyuluhan merupakan kegiatan komunikasi. Penyuluhan merupakan suatu langkah dalam usaha mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan. Nasution (2007:11) menjelaskan penyuluhan sebagai suatu usaha menyebarluaskan hal-hal yang baru agar masyarakat mau tertarik dan berminat untuk melaksanakannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penyuluhan juga merupakan suatu kegiatan mendidik masyarakat, memberikan mereka

pengetahuan, informasi-informasi, dan kemampuan-kemampuan baru, agar mereka dapat membentuk sikap dan berperilaku hidup menurut apa yang seharusnya. Dengan adanya penyuluhan masyarakat dapat mengembangkan diri, menambah pengetahuan, keterampilan, atau sekedar kesadaran mengenai hal-hal yang disuluhkan.

Seorang penyuluh (komunikator) dalam proses komunikasi akan sukses apabila berhasil menunjukkan *source credibility*, artinya menjadi sumber kepercayaan bagi komunikan. Kepercayaan kepada komunikator ditentukan oleh keahlian komunikator dalam bidang tugas pekerjaannya dan dapat tidaknya dipercaya. Proses yang dialami pada saat penyuluhan seperti menyampaikan, mendengarkan, mengetahui, memahami, meminati dan kemudian menerapkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu proses komunikasi.

Jenis-jenis kredibilitas antara lain :

1. Ethos, diartikan sebagai sumber kepercayaan (*source credibility*) yang ditunjukkan oleh seorang komunikator bahwa ia memang pakar dalam bidangnya, sehingga ia dapat dipercaya oleh komunikan.
2. Pathos, diartikan sebagai imbauan emosional (*emotional appelas*) yang ditunjukkan oleh seorang retor dengan menampilkan gaya serta bahasanya yang mampu membangkitkan kegairahan dengan semagan yang berkobar-kobar pada khalayak.

3. Logos, diartikan sebagai imbauan logis (*logical appelas*) yang ditunjukkan oleh seorang orator bahwa uraiannya masuk akal sehingga patut untuk diikuti serta dilaksanakan oleh khalayak (Effendy, 2003 : 351-352).

James Mc-Croskey menjelaskan bahwa kredibilitas seorang penyuluh (komunikator) dapat bersumber dari kompetensi (*competence*), sikap (*character*), tujuan (*intention*), kepribadian (*personality*) dan dinamika (*dynamics*) (Syaiful Rohim, 2009:74).

Kesadaran

Kesadaran menurut bahasa berawal dari kata “Sadar” yang mendapat imbuhan *ke-* dan *-an* yang artinya insaf, merasa, tahu dan mengerti, ingat kembali, dan siuman (Rais, 2012:550). Sedangkan menurut istilah yang disampaikan oleh Murphy dalam Neolaka (2008:18), kesadaran adalah siuman atau sadar akan tingkah lakunya, yaitu pikiran sadar yang mengatur akal dan dapat menentukan pilihan terhadap yang diinginkan seperti baik-buruk, indah-jelek dan sebagainya.

Menurut Simorangkir kesadaran pada dasarnya adalah berpikir. jika kita menghendaki suatu perubahan, dalam skala besar atau kecil, baik dalam lingkungan keluarga atau dalam pekerjaan maupun masyarakat luas, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah merubah cara berpikir. Lebih jelasnya kesadaran merupakan hasil cara berpikir sekelompok masyarakat, masing-masing pikiran terpisah satu sama lain dan kesadaran setiap orang adalah bagian dari kesadaran

manusia secara kolektif (Simorangkir, 1987:107-108).

Menurut Soekanto (1982) menyatakan bahwa terdapat empat indikator kesadaran yang masing-masing merupakan suatu tahapan bagi tahapan berikutnya dan menunjuk pada tingkat kesadaran tertentu, mulai dari yang terendah sampai dengan yang tertinggi, antara lain: pengetahuan, pemahaman, sikap, pola perilaku/sikap (tindakan).

Seperti halnya pengetahuan, sikap juga memiliki tingkat berdasarkan intensitasnya, sebagai berikut :

1. Menerima, diartikan bahwa seseorang atau subyek menerima stimulus yang diberikan (obyek)
2. Merespon, diartikan memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau obyek yang dihadapi.
3. Menghargai, diartikan subjek, atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus, dalam arti membahasnya dengan orang lain dan bahkan mengajak atau mempengaruhi atau menganjurkan oranglain merespon.
4. Bertanggung jawab, sikap yang paling tinggi tingkatannya adalah bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakininya.

Kelahiran

Kelahiran merupakan saat yang paling tepat untuk saling berbagi dan merencanakan apa yang akan dilakukan sebagai calon orangtua. Upaya perencanaan dalam keluarga yakni menentukan jumlah

anak dan jarak kehamilannya merupakan hal yang umum dilakukan, terutama oleh keluargakeluarga muda baik diperkotaan maupun di pedesaan. Kesadaran akan pentingnya perencanaan keluarga ini biasanya dikaitkan dengan konsep perencanaan keluarga, pasangan muda dianggap lebih siap baik secara mental, spiritual maupun finansial dalam menata masa depan anak-anak mereka. Tentu saja pandangan ini masih bisa di pertanyakan mengingat penataan masa depan keluarga sangat berkaitan dengan banyak faktor (Sugiri, 2007).

Penentuan jarak kelahiran adalah upaya untuk menetapkan atau memberi batasan sela antara kelahiran yang lalu dengan kelahiran yang akan datang (Alwi : 2005). Penentuan jarak kelahiran merupakan salah satu cara untuk menentukan berapa jarak yang akan direncanakan diantara kehamilan satu dengan yang lain (Dwijayanti, 2005).

Keinginan keluarga untuk memiliki anak sangat erat kaitannya dengan pandangan masing-masing keluarga tentang pandangan masing-masing keluarga tentang nilai anak (value of children). Semakin tinggi tanggung jawab keluarga terhadap nilai anak maka semakin tinggi pula dorongan keluarga untuk merencanakan jumlah anak ideal (BKKBN, 2007).

Menentukan jarak kehamilan tidak semua pasangan usia subur mengetahui secara jelas manfaatnya buat kehidupan jangka panjang yang lebih baik. Maka yang paling penting dalam hal ini adalah meningkatkan peran suami istri dalam memahami

betul manfaat menentukan jarak kehamilan. Dimana, terdapat keadaan bahwa jarak kehamilan yang diinginkan sebagian besar wanita di Negara berkembang tersebut tidak selalu terpenuhi. Hal itu diakibatkan beberapa faktor yang mungkin sangat kompleks sifatnya seperti faktor sosial budaya serta pengambilan keputusan yang dilakukan tidak oleh istri, akan tetapi oleh anggota keluarga lainnya seperti suami atau ibu mertua.

Dalam merencanakan dan mengatur jarak kehamilan, perencanaan pasangan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari segi kematangan ekonomi, umur pasangan, pengaruh sosial budaya, lingkungan, pekerjaan maupun status kesehatan pasangan (Susan, 2006). Faktor usia juga merupakan salah satu faktor dalam menentukan jarak kehamilan dimana pada saat merencanakan kehamilan yang harus dihindari antara lain empat T yaitu (Manuaba, 1998) :

1. Terlalu muda untuk hamil (< 20 tahun)
2. Terlalu tua untuk hamil (> 35 tahun)
3. Terlalu sering hamil (anak > 3 orang berisiko tinggi)
4. Terlalu dekat jarak kehamilannya (< 2 tahun)

Faktor-faktor yang mendasari penentuan jarak kelahiran pada pasangan usia subur adalah sebagai berikut :

1. Umur, faktor usia merupakan faktor penting dalam menentukan jarak kelahiran, terutama bagi wanita bila berusia 38 tahun dan masih menginginkan 2 orang anak maka tidak bisa hamil dengan

jarak umur tiga tahun antara yang satu dengan yang lain, bila usia dibawah 30 tahun dan tidak mempunyai masalah kesehatan yang membahayakan kehamilan maka masih mempunyai kesempatan untuk mengatur jarak kelahiran (Dwijayanti : 2005).

2. Pendidikan, adalah proses menumbuhkembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengajaran. Tingak pendidikan yang tinggi menjadi dasar keberhasilan dalam bisnis atau bidang profesi, yang akan membuka jalan bagi individu bersangkutan untuk menjalin hubungan dengan orang yang statusnya lebih tinggi.
3. Ekonomi, study menunjukkan pada umumnya pasangan yang tidak mau mempunyai anak beralasan bahwa mereka tidak cukup mampu menyediakan dukungan yang layak untuk membesarkan anak sebagaimana mestinya. Dengan persiapan mental maupun ekonomi dari pasangan akan mempermudah pasangan untuk menentukan jarak kelahiran (Zeverina : 2007).
4. Sosial budaya, merupakan pelaksanaan norma-norma kelompok tertentu yang dipelajari dan ditanggung bersama. Yang termasuk di dalamnya adalah pemikiran, penuntun, keputusan dan tindakan atau perilaku seseorang.
5. Sumber informasi, adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi

(Alwi : 2005). Dengan memberikan informasi bagaimana cara hidup sehat, cara pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit dan sebagainya akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kesehatan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis berupa data yang diperoleh dari responden yang telah dikumpulkan, kemudian di analisis diolah menggunakan teori statistik sebagai alat pemecahan masalah yang dihadapi, sehingga metode ini akan memberikan kepastian dalam pengambilan keputusan. Populasi dalam penelitian ini yaitu Ibu Rumah Tangga (IRT) yang aktif mengikuti penyuluhan BKKBN di Kabupaten Siak yang berjumlah 140 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Cluster Sampling* (area sampling). Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel bila ada obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Teknik sampling ini digunakan melalui dua tahap yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga. Populasi dikelompokkan menjadi sub-sub populasi secara bergrombol (*cluster*). Dari sub populasi selanjutnya dirinci lagi menjadi sub-populasi yang lebih kecil. Anggota dari sub populasi terakhir dipilih secara acak sebagai sampel penelitian.

Sementara itu dikarenakan jumlah populasi yang banyak, maka dalam hal ini penulis berupaya memperkecil jumlah responden untuk diteliti yakni dengan menggunakan teknik penarikan sampel menurut Isaac dan Michael dengan jumlah responden sebanyak 116 orang.

Pada penelitian ini juga dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas data, uji regresi linear sederhana, dan uji koefisien determinasi. Dari uji validitas 34 item pernyataan menunjukkan bahwa semua hasil *Correlated Total Correlations* lebih besar dari 0,30, sehingga semua item pernyataan dapat dikatakan valid dan layak untuk digunakan. Begitu juga dengan uji reliabilitas, dimana semua data dinyatakan reliabel atau lebih besar dari nilai *alfa cronbach*. Dari hasil regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi $Y = 18,395 + 0,701 X$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat dari segi usia, dimana terbanyak adalah responden dengan rentang usia 18-25 Tahun sebanyak 42 orang (36,2%). Dilihat dari pendidikan terakhir, responden terbanyak adalah pendidikan terakhir SMP dengan jumlah 44 orang (37,9%). Dan terakhir dilihat dari jumlah anak, responden terbanyak yaitu responden yang mempunyai 2 orang anak dengan jumlah 57 orang (49,1%).

Tanggapan Responden Tentang Kredibilitas Penyuluh BKKBN

Variabel kredibilitas penyuluh BKKBN pada penelitian ini terdiri dari beberapa indikator yaitu :

Kompetensi

Kompetensi (*competence*) ialah penguasaan yang dimiliki oleh seorang komunikator pada masalah yang dibahasnya, serta mengacu pada keahliannya sebagai komunikator. Pada penelitian ini, kompetensi penyuluh memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,66 sedangkan jawaban yang paling dominan dari seluruh pernyataan yang digunakan adalah sangat setuju. Dengan kata lain responden sangat setuju bahwa kompetensi dapat mempengaruhi peningkatan kesadaran pentingnya mengatur jarak kelahiran bagi masyarakat Kabupaten Siak.

Karakter

Sikap (*character*) menunjukkan pribadi komunikator apakah ia tegar atau toleran dalam sebuah prinsip juga mengacu pada sifat tertentu yang dimiliki komunikator yang berkaitan dengan moralnya, seperti kejujuran keadilan, kebenaran, sehingga dapat membuat komunikasi mempercayainya. Pada penelitian ini karakter memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,66 sedangkan jawaban yang paling dominan dari seluruh pernyataan yang digunakan pada indikator karakter adalah sangat setuju. Dengan kata lain responden sangat setuju bahwa karakter dapat mempengaruhi peningkatan kesadaran pentingnya mengatur jarak kelahiran bagi masyarakat Kabupaten Siak.

Tujuan

Tujuan (*intention*) atau motif yang mendorong seseorang dalam menyampaikan pesan. Seorang komunikator harus yakin dan tahu pasti apa yang menjadi tujuan dalam menyampaikan materi tersebut sehingga dirinya pun yakin bahwa materi yang disampaikan memang perlu serta berguna untuk audiens. Indikator tujuan dalam penelitian ini memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,68 sedangkan jawaban yang paling dominan dari seluruh pernyataan yang digunakan adalah sangat setuju. Dengan kata lain responden sangat setuju bahwa tujuan dapat mempengaruhi peningkatan kesadaran pentingnya mengatur jarak kelahiran bagi masyarakat Kabupaten Siak.

Kepribadian

Kepribadian (*personality*) menunjukkan apakah pembicara memiliki pribadi yang hangat dan bersahabat serta memiliki sifat-sifat yang menyenangkan, keterbukaan melihat masa depan dan posisi positif lainnya yang menunjukkan pribadi mereka. Indikator kepribadian dalam penelitian ini memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,44, jawaban yang paling dominan dari seluruh pernyataan yang digunakan adalah sangat setuju. Dengan kata lain responden sangat setuju bahwa kepribadian dapat mempengaruhi peningkatan kesadaran pentingnya mengatur jarak kelahiran bagi masyarakat Kabupaten Siak.

Dinamika

Dinamika (*dynamics*) mengacu pada penampilan seorang

komunikator yang bersemangat dalam menyampaikan pesan. Komunikator yang dinamis misalnya terlihat agresif, empatik, ekstrovert (terbuka), dan tangguh akan cenderung terlihat lebih kredibel daripada komunikator yang pasif. Pada penelitian ini, indikator dinamika memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,58 jawaban yang paling dominan dari seluruh pernyataan yang digunakan adalah sangat setuju. Dengan kata lain responden sangat setuju bahwa dinamika dapat mempengaruhi peningkatan kesadaran pentingnya mengatur jarak kelahiran bagi masyarakat Kabupaten Siak.

Tanggapan Responden Tentang Variabel Kesadaran Masyarakat Mengenai Pentingnya Mengatur Jarak Kelahiran

Kesadaran pentingnya mengatur kelahiran bagi masyarakat dapat diukur berdasarkan beberapa indikator :

Menerima

Menerima diartikan bahwa seseorang atau subyek menerima stimulus yang diberikan (obyek). Misalnya sikap seseorang terhadap pemeriksaan hamil dapat diketahui dan diukur dari kehadiran si ibu untuk mendengar penyuluhan di lingkungannya. Indikator menerima dalam penelitian ini memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,55, jawaban yang paling dominan dari seluruh pernyataan yang digunakan adalah sangat setuju. Dengan kata lain responden sangat menerima penyuluhan yang dilakukan oleh BKKBN dalam meningkatkan kesadaran pentingnya mengatur jarak

kelahiran bagi masyarakat Kabupaten Siak.

Merespon

Merespon diartikan memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi. Misalnya, seorang ibu yang mengikuti penyuluhan tersebut ditanya atau diminta menanggapi oleh penyuluh, kemudian ia menjawab dan meresponnya. Indikator merespon dalam penelitian ini memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,51, jawaban yang paling dominan dari seluruh pernyataan yang digunakan adalah sangat setuju. Dengan kata lain responden sangat merespon penyuluhan yang dilakukan oleh BKKBN dalam meningkatkan kesadaran pentingnya mengatur jarak kelahiran bagi masyarakat Kabupaten Siak.

Menghargai

Menghargai diartikan subjek, atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus, dalam arti membahasnya dengan orang lain dan bahkan mengajak atau mempengaruhi atau menganjurkan orang lain merespon. Indikator menghargai dalam penelitian ini memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,66, jawaban yang paling dominan dari seluruh pernyataan yang digunakan adalah sangat setuju. Dengan kata lain responden sangat menghargai penyuluhan yang dilakukan oleh BKKBN dalam meningkatkan kesadaran pentingnya mengatur jarak kelahiran bagi masyarakat Kabupaten Siak.

Bertanggung Jawab

Bertanggung Jawab, sikap yang paling tinggi tingkatannya adalah bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakininya. Seseorang yang telah mengambil sikap tertentu berdasarkan keyakinannya, dia harus berani mengambil resiko bila ada orang lain yang mencemooh atau adanya resiko lain. Indikator bertanggung jawab dalam penelitian ini memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,73, jawaban yang paling dominan dari seluruh pernyataan yang digunakan adalah sangat setuju. Dengan kata lain responden sangat bertanggung jawab dalam mengatur jarak kelahiran.

Analisis Linear Sederhana

Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Sugiyono, 2012: 11). Dalam penelitian ini analisis linier sederhana digunakan untuk menganalisa hubungan linier antara dua variabel yakni variabel independen yaitu kredibilitas komunikator (X) dengan variabel dependen kesadaran komunikasi (Y) mengenai pentingnya mengatur jarak kelahiran. Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS Versi 24.0 diperoleh persamaan linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = 18,395 + 0,701 X$$

Nilai beta pada konstanta sebesar 18,395. Sedangkan pada

variabel kredibilitas penyuluh BKKBN yaitu sebesar 0,701. Karena nilai koefisien regresi bernilai plus maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa kredibilitas komunikator (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran komunikan (Y).

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengetahui seberapa besar proporsi pengaruh variabel *independen* (kredibilitas komunikator) terhadap variabel *dependent* (kesadaran komunikan). Interpretasi nilai koefisien determinasi berkisar antara nol (0) sampai dengan (1). Adapun hasil mengenai koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini yang diperoleh dari angket yang disebarakan kepada responden serta dianalisis menggunakan IBM Spss versi 24.0 adalah sebesar 0,534. Artinya variabel independent (kredibilitas komunikator) mempunyai proporsi pengaruh sedang terhadap variabel *dependent* (peningkatan kesadaran komunikan) dengan persentase 53,4%.

Pembahasan

Kredibilitas adalah seperangkat persepsi tentang kelebihan-kelebihan yang dimiliki sumber hingga diterima atau diikuti khalayak / penerima (Hafied Cangara, 2002:95). Seorang sumber informasi harus peduli terhadap kredibilitas dirinya sendiri, dimana kredibilitas ini berkaitan dengan persepsi khalayak tentang keefektifan seseorang sebagai

pembicara (Antar Venus, 2004:55). Nasution (2007:11) menjelaskan penyuluhan sebagai suatu usaha menyebarluaskan hal-hal yang baru agar masyarakat mau tertarik dan berminat untuk melaksanakannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Kredibilitas seorang komunikator dalam melakukan penyuluhan dapat dilihat berdasarkan kompetensi, karakter, tujuan, kepribadian dan dinamikan komunikator dalam melaksanakan penyuluhan.

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS versi 24.0, menunjukkan bahwa kredibilitas komunikator memiliki pengaruh terhadap peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mengatur jarak kelahiran. Kesadaran tersebut dilihat berdasarkan beberapa hal yaitu menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab.

Dari hasil penelitian dengan uji regresi linear sederhana, didapat persamaan $Y = 18,395 + 0,701X$, hal ini menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 18,395, dan koefisien regresi variabel X (kredibilitas komunikator) sebesar 0,701. Hal ini berarti, apabila tidak ada nilai koefisien regresi pada variabel X maka kesadaran komunikan adalah 18,395. Koefisien regresi X sebesar 0,701 artinya bahwa setiap penambahan 1% nilai kredibilitas komunikator maka nilai kesadaran komunikan bertambah sebesar 0,701 atau 70,1%. Sementara itu berdasarkan nilai signifikansi (sig.) diketahui bahwa nilai yang diperoleh adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak

dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kredibilitas komunikator (X) terhadap kesadaran komunikan.

Pada penelitian ini teori yang digunakan yaitu teori S-R (*Stimulus – Respons*). Penelitian ini membahas bagaimana *respons* masyarakat terhadap *stimulus* (pesan) yang disampaikan oleh penyuluh BKKBN kepada masyarakat (IRT) di Kabupaten Siak. Pesan atau informasi merupakan stimulus yang diberikan oleh penyuluh BKKBN untuk melihat *respons* dari masyarakat. *Respons* yang diharapkan adalah terjadinya peningkatan kesadaran Ibu Rumah Tangga (IRT) di Kabupaten Siak dalam mengatur pentingnya jarak kelahiran. Pemberian stimulus bertujuan untuk mendapatkan respons seperti yang diinginkan oleh komunikatornya (Effendy, 2003: 254). Hal ini sesuai dengan teori komunikasi S-R (*Stimulus – Respons*) yang diterapkan dalam penelitian ini.

Seperti yang di uraikan pada bagian hasil, penelitian ini menguji beberapa pernyataan pada variabel *independent* (kredibilitas komunikator) dan variabel *dependent* (kesadaran komunikan). Pada variabel *independent* (kredibilitas komunikator) terdapat beberapa indikator yakni, kompetensi, karakter, tujuan, kepribadian dan dinamika. Indikator yang paling dominan berpengaruh terhadap peningkatan kesadaran komunikan adalah indikator tujuan, dimana hasil rata-rata yang diperoleh mencapai angka 3,68, lebih tinggi dibandingkan dengan indikator kompetensi, karakter dan sebagainya.

Sedangkan indikator yang memiliki tanggapan terendah adalah indikator kepribadian dengan perolehan rata-rata yaitu 3,44. Oleh sebab itu seorang komunikator (penyuluh BKKBN) perlu memperbaiki lagi kepribadian dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada masyarakat, sehingga dapat lebih mempersuasi masyarakat dalam peningkatan kesadaran mengenai pentingnya mengatur jarak kelahiran.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan bantuan IBM SPSS versi 24.0 diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) memperoleh hasil sebesar 0,534. Artinya variabel *independent* (kredibilitas komunikator) mempunyai proporsi pengaruh yang besar terhadap variabel *dependent* (peningkatan kesadaran komunikan) dengan persentase 53,4%.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai bahwa terdapatnya pengaruh kredibilitas komunikator (X) terhadap kesadaran komunikan mengenai pentingnya mengatur jarak kelahiran (Y). Hasil uji kredibilitas komunikator (X), diperoleh nilai sig. 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variabel *independent* (kredibilitas komunikator) berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent* (kesadaran komunikan) atau H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa kredibilitas komunikator (X) memiliki proporsi pengaruh sebesar 53,4%. Hal ini menunjukkan bahwa kredibilitas komunikator (X) mempunyai pengaruh yang sedang terhadap peningkatan kesadaran pentingnya mengatur jarak kelahiran bagi masyarakat Kabupaten Siak (Y), karena dari interpretasi nilai r , kriteria pengaruh sedang berada pada rentang nilai (0,40-0,599).

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian ini adalah :

1. Diharapkan penyuluh BKKBN dapat memperhatikan lagi kredibilitasnya sebagai komunikator, terutama pada kepribadian penyuluh dalam menyampaikan pesan atau informasi yang ditujukan kepada Ibu Rumah Tangga (IRT) di Kabupaten Siak mengenai pentingnya mengatur jarak kelahiran. Hal ini bertujuan agar penyuluhan yang dilakukan dapat memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan dari penyuluhan tersebut yakni mempersuasi masyarakat agar meningkatnya kesadaran tentang pentingnya mengatur jarak kelahiran.
2. Selain itu penulis juga memberikan saran kepada masyarakat agar selalu bertanggung jawab, baik terhadap kehamilan maupun kesadaran untuk mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang serupa. Karna dari hasil penelitian diketahui tanggapan

indikator merespon pada variabel kesadaran komunikasi memiliki tanggapan terendah dibandingkan indikator lainnya dengan hasil rata-rata yang diperoleh hanya sebesar 3,44.

3. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengetahui pengaruh kredibilitas komunikator terhadap peningkatan kesadaran komunikasi. Hanya saja diharapkan lebih bervariasi dan berkembang.

DAFTAR

- Azwar, S. 2011. *Sikap dan Perilaku Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya 2nd ed.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Pertama.* Jakarta: Prenada Media.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research Jilid III.* Yogyakarta: Andi Offset.
- Hovland, J. 2007. *Communication and Persuasion.* London: Yale University
- Juliansyah, Noor. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah.* Jakarta: Kencana.
- Liliweri, Alo. 2002. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya.* Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara.
- Moleong. 2005. *Metodologi Kualitatif, Edisi Revisi.*

- Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moore, D., M. M. Nauta, S. E. Evans, & M. Rotheroe (ed). 2001. *Fungal Conversation: Issues and Solutions*. United Kingdom: Cambridge University Press
- Nazaruddin. 2005. *Budidaya dan Pengantaran Panen Sayuran Dataran Rendah*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Neolaka, Amos. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: PT Rinnerka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Nugroho, Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rahmat, Jalaludin. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Rais, Dahuri. 2009. *Pengembangan Rencana Pengelolaan Pemanfaatan Berganda Ekosistem Mangrove di Sumatra*. Bogor: Fakultas Perikanan IPB
- Ruslan, Rosady. 2005. *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press
- Sedarmayanti. 2004. *Pengembangan Kepribadian Pegawai*. Bandung: Mandar Maju.
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Solihin, Muhammad Arianto. 2014. *Diseminasi Informasi: Strategi Pengelolaan Local Content. Seminar Nasional Diseminasi Infomrasi Local Content: Peluang dan Tantangan dari Sudut Pandang Cyberlane*. Solo: Uns Solo. <http://www.ala.org/acrl/standards/informationliteracycompetency> (diakses pada 20 September 2017).
- Sudjana. 2003. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi bagi Peneliti*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Umar, Husein. 2003A. *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Venus, Antar. 2009. *Manajemen Kampanye*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media.
- Wiendijarti, Ida. 2009. *Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Pendidikan Seksual*. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional